

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Inflasi dalam jangka pendek tidak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia, sedangkan pada jangka panjang inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia.
2. Jumlah uang beredar/M2 dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia, sedangkan pada jangka panjang jumlah uang beredar/M2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia.
3. BI rate dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia.
4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia.
5. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia.
6. Inflasi, Jumlah uang beredar/M2, BI rate, Sertifikat Bank Indonesia dan Indeks harga saham gabungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, penulis menyampaikan beberapa saran untuk diharapkan berguna bagi beberapa pihak dalam meningkatkan stabilitas sistem ekonomi di Indonesia antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama dengan penelitian ini, disarankan untuk menambahkan variabel bebas lainnya tidak hanya dari sektor moneter, melainkan dari sektor makroekonomi yang dimungkinkan berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan, menggunakan proksi stabilitas sistem keuangan lainnya seperti Indeks stabilitas sistem keuangan, serta menggunakan model penelitian lainnya seperti Model Penyesuaian Parsial (PAM) dan lain sebagainya.
2. Bagi Pemerintah dan Bank Indonesia dalam menerapkan kebijakan moneter untuk mengatasi permasalahan yang ada, tidak cukup hanya dengan instrument moneter saja, tetapi juga harus disertai pembenahan sektor riil dalam memitigasi hambatan-hambatan struktural serta diperlukan adanya sinergi yang kuat antara pemerintah (Pusat dan Daerah), Bank Indonesia serta pihak yang termasuk dalam Komite stabilitas sistem keuangan didalam menjaga stabilitas sistem keuangan.
3. Bagi Pemerintah khususnya dalam bidang perekonomian maupun perbankan dapat melakukan publikasi data stabilitas sistem keuangan berupa data Indeks stabilitas sistem keuangan secara runtut waktu, sehingga menyajikan indikator sistem keuangan yang terproyeksikan dengan baik dan mempermudah dalam melihat perkembangan stabilitas sistem keuangan setiap antar periodenya.